

**PENERAPAN METODE PENGAJARAN UNIT UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VII
MTs KHAIRUL UMMAH
AIR MOLEK**



Oleh

**DESI YENSARI
NIM. 10315022030**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1430 H/2009 M**

**PENERAPAN METODE PENGAJARAN UNIT UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VII
MTs KHAIRUL UMMAH
AIR MOLEK**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh

**DESI YENSARI
NIM. 10315022030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1430 H/2009 M**

ABSTRAK

Desi Yensari (2009) : Penerapan Metode Pengajaran Unit Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa kelas VII MTs Khairul Ummah Air Molek.

Penelitian berawal dari perlu adanya *refresh* dan pembaharuan dalam peningkatan kualitas guru dalam pengelolaan pembelajaran. Penelitian ini diharapkan mampu menginspirasi guru matematika kelas VII MTs. Khairul Ummah Air Molek untuk menerapkan metode pengajaran unit pada pokok bahasan segitiga dan segiempat dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan aktivitas belajar matematika pada siswa kelas VII MTs. Khairul Ummah Air Molek melalui penerapan metode pengajaran unit. Adapun permasalahan yang akan penulis kaji dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah penerapan metode pengajaran unit dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas VII MTs. Khairul Ummah Air Molek?

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs. Khairul Ummah Air Molek dan objeknya adalah penerapan metode pengajaran unit. Pokok bahasan yang diambil dalam penelitian ini adalah bangun datar segitiga dan segi empat. Pengambilan data dalam penelitian ini, yaitu sebelum penerapan dan dengan penerapan metode pengajaran unit peneliti mengadakan observasi aktivitas dengan 2 observer. Data yang diperoleh hasil dari penelitian merupakan data ordinal yang kemudian akan dianalisis dengan analisis deskriptif kemudian dilanjutkan dengan analisis inferensial menggunakan rumus Chi Kuadrat.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas matematika siswa dari setiap siklusnya, yaitu sebelum penerapan, siklus I, siklus II, dan siklus III secara berurutan rata-rata jumlah persentase aktivitas siswa untuk semua indikator adalah 48,92%, 73,73%, 83,86% dan 88,64%. Selain itu jumlah siswa yang mencapai keberhasilan dalam aktivitas setiap siklusnya juga terjadi peningkatan. Dari analisis data melalui SPSS tindakan yang dilakukan mengenai penggunaan metode pengajaran unit terjadi peningkatan setiap siklusnya diperoleh tabel perhitungan Chi Kuadrat (X^2), pada siklus I = 29,670, siklus II = 46,667 dan siklus III yaitu 47,333 berarti lebih besar dari taraf signifikan 5% = 9,21 maupun pada taraf 1% = 5,99. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran unit dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa matematika kelas VII di MTs. Khairul Ummah Air Molek pada pokok bahasan segitiga dan segiempat.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Kepustakaan.....	10
B. Penelitian Relevan.....	23
C. Konsep Operasional	24
D. Hipotesis Tindakan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Bentuk Penelitian	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian	29
C. Subjek dan Objek Penelitian	30
D. Rencana Penelitian	30
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskriptif Secara Umum Lokasi Penelitian	38
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	42

C. Analisis Data	61
D. Pembahasan Hasil Penelitian	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL II. 1. Tahap-Tahap pada Metode Pengajaran	13
TABEL II.2. Pengembangan Tahap-Tahap Pada Metode pengajaran Unit.....	13
TABEL III.1. Waktu Penelitian	29
TABEL IV. 1. Keadaan Guru MTs. Khairul Ummah Air Molekt.....	39
TABEL IV. 2. Keadaan Siswa MTs. Khairul Ummah Air Molek	40
TABEL IV. 3. Mata Pelajaran MTs. Khairul Ummah Air Molek	41
TABEL IV. 4. Hasil Skor Indikator Aktivitas Siswa Terhadap Matematika Tanpa Penerapan metode Pengajaran Unit	44
TABEL IV. 5. Lembar observasi Aktivitas Guru Sebelum Tindakan	45
TABEL IV. 6. Hasil Skor Indikator Aktivitas Siswa Terhadap Matematika setelah Tindakan Pada Siklus I	49
TABEL IV. 7. Lembar observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	50
TABEL IV. 8. Hasil Skor Indikator Aktivitas Siswa Terhadap Matematika setelah Tindakan Pada Siklus II	54
TABEL IV. 9. Lembar observasi Aktivitas Guru Siklus II	55
TABEL IV. 10. Hasil Skor Indikator Aktivitas Siswa Terhadap Matematika setelah Tindakan Pada Siklus III	59
TABEL IV. 11. Lembar observasi Aktivitas Guru Siklus III	60
TABEL IV. 12. Persentase Setiap Indikator Aktivitas Belajar Siswa Selama Proses Pembelajaran	61

TABEL IV. 13. Persentase Ketercapaian Aktivitas Belajar Matematika Siswa untuk Semua Indikator	62
TABEL IV. 14. Persentase Ketercapaian Aktivitas Belajar Matematika Siswa Tanpa Penerapan Metode Pengajaran Unit dan Melalui Penerapan Metode Pengajaran Unit	63
TABEL IV. 15. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Matematika	66
TABEL IV. 16. Tabel Perhitungan Chi Kuadrat dengan Program SPSS (Siklus I)	67
TABEL IV. 17. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Matematika Siklus II	69
TABEL IV. 18. Tabel Perhitungan Chi Kuadrat dengan Program SPSS (Siklus II)	69
TABEL IV. 19. Persentase Ketercapaian Aktivitas Belajar Matematika Siswa Tanpa Penerapan Metode Pengajaran Unit dan Melalui Penerapan Metode Pengajaran Unit Siklus III	71
TABEL IV. 20. Hasil Observasi Motivasi Belajar Matematika Siklus III	72
TABEL IV. 21. Tabel Perhitungan Chi Kuadrat dengan Program SPSS (Siklus III)	72

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu yang sangat berperan penting dalam dunia pendidikan, karena matematika adalah ilmu pokok yang dapat membentuk siswa untuk berpikir secara tepat, rasional, dan ilmiah. Selain itu, matematika adalah sarana berpikir dalam menentukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karenanya semua masalah kehidupan yang membutuhkan pemecahan secara cermat dan teliti selalu harus merujuk pada matematika.

Siswa sebagai generasi mendatang dituntut untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam pembelajaran matematika. Kemampuan ini memerlukan pemikiran logis, sistematis, dan konsisten. Salah satu usaha siswa yang dapat dilakukan untuk mencapai kemampuan itu yaitu dengan adanya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar matematika sehingga tujuan pendidikan dalam pembelajaran matematika dapat terwujud.

Menurut Soejadi tujuan khusus pembelajaran matematika pada tingkat SLTP adalah:

1. Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan persamaan dan perbedaan.
2. Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara pembicaraan lisan, grafik, peta, diagram dalam menjelaskan gagasan¹

¹ Depdiknas Dirjen Pendasmen, *Kurikulum Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan 2003), h. 20.

Menyadari pentingnya pembelajaran matematika maka sudah seharusnya kemampuan siswa untuk lebih ditingkatkan. Dalam hal ini peranan guru matematika untuk mengembangkan potensi dan kemampuan siswa sangat diperlukan yaitu dengan memaksimalkan siswa secara efektif dan efisien. Pembelajaran matematika yang efektif, apabila proses pembelajaran tidak berpusat pada guru semata, melainkan juga keaktifan siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat penting, karena keaktifan merupakan salah satu indikasi bahwa siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Proses pembelajaran matematika memiliki keterkaitan antara keterlibatan mental dan kerja siswa itu sendiri, sehingga siswa mampu mengolah efek dari keterlibatan dua aspek tersebut dalam bentuk pengalaman menjadi *Out put* pembelajaran yang diinginkan. Hal ini juga ditegaskan oleh Dave Maier yang dikutip Martinis Yamin, belajar adalah proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, pemahaman menjadi kearifan, dan kearifan menjadi keaktifan². Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki, berpikir kritis dan dapat memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Mr Keachie dalam Dimiyati mengemukakan enam aspek terjadinya keaktifan siswa:

1. Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran

² Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 75.

2. Tekanan pada aspek afektif dalam belajar.
3. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa.
4. Kekompakan kelas sebagai kelompok belajar.
5. Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa dan kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan.
6. Pemberian waktu untuk menanggulangi masalah pribadi siswa, baik berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pembelajaran³.

Selain poin di atas ada hal yang penting untuk meningkatkan keaktifan siswa, yaitu pemilihan metode pengajaran yang tepat dan efektif oleh guru, yaitu metode yang membutuhkan peranan keaktifan siswa lebih banyak dari pada guru.

Dari uraian penjelasan sebelumnya, terlihat bahwa guru sebagai tenaga pengajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam hal ini guru haruslah kreatif dan imajinatif untuk memilih metode yang tepat untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat terlibat langsung dalam aktivitas belajar. Proses pembelajaran seperti ini sudah dilakukan oleh seorang guru bidang studi Matematika yang mengajar di MTs Khairul Ummah Air Molek. Guru tersebut sudah berusaha memberikan metode pengajaran, seperti metode ETC (everyone is a teacher) dan metode Trio Memutar. Setelah dievaluasi pembelajarannya, dapat disimpulkan bahwa hanya beberapa siswa saja yang aktif.

Pada proses pembelajaran guru sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran akan tetapi proses pembelajaran masih belum meningkatkan

³ Martinis Yamin, Op. cit., h. 77.

keaktifan siswa dalam belajar. Dalam hal ini diperlukan metode, model, strategi dan teknik pengajaran yang tepat agar suasana belajar menjadi lebih kondusif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis laksanakan dengan guru matematika dikelas VII MTs Khairul Ummah Air Molek, penulis memperoleh informasi bahwa aktivitas belajar matematika kelas VII masih belum mencapai target yang diinginkan⁴. Hal ini dapat dilihat dari gejala kurangnya aktivitas belajar siswa yang terjadi di kelas ketika mempelajari materi bilangan, antara lain:

1. 60% dari jumlah siswa tidak mencatat penjelasan materi yang disampaikan oleh guru ketika diberi kesempatan mencatat.
2. Apabila menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal, 75% dari jumlah siswa lebih memilih untuk tidak bertanya kepada guru.
3. 60% dari jumlah siswa masih takut jika ditunjuk kedepan untuk mengerjakan soal dipapan tulis.
4. 50% dari jumlah siswa tidak aktif dalam diskusi pembelajaran matematika.
5. Masih ada siswa yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
6. Masih ada proses pembelajaran yang belum sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, sehingga mengakibatkan aktivitas belajar siswa menjadi tidak sesuai dengan rencana yang telah dibuat oleh guru.

Dengan memperhatikan gejala-gejala yang ada perlu diadakan perbaikan proses pengajaran. Salah satunya dengan menerapkan metode

⁴ Sukarsih, wawancara 18 Januari 2009, MTs. Khairul Ummah Air Molek.

pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk mengembangkan potensi secara maksimal. Metode pembelajaran yang mampu memberikan peluang kepada siswa untuk mengemukakan konsep dan mengembangkan ide dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas VII MTs Khairul Ummah Air Molek, ada beberapa metode pembelajaran yang bisa diterapkan sehingga memungkinkan guru menyampaikan materi ajar atau konsep matematika secara menarik dan menyenangkan. Dalam hal ini penulis tertarik menggunakan metode pengajaran unit, karena Soetomo menyatakan bahwa dengan metode pengajaran unit maka anak akan lebih terlibat aktif dalam belajar berusaha memecahkan masalah yang dengan bimbingan dan pengarahan guru⁵.

Metode pengajaran unit memiliki *output* yang maksimal dan efektif dalam pemecahan masalah, hasil belajar yang diperolehnya bersumber dari pengalaman siswa sifatnya langsung dan kongkrit. Sehingga asumsi awalnya metode pengajaran unit mampu meningkatkan aktivitas belajar dan memudahkan siswa setara SLTP untuk memahami suatu materi ajar, karena menurut Herman Hudoyo

Dalam pengajaran bagi peserta didik di tingkat SMP kebanyakan mereka masih dalam periode operasi konkrit, pada akhir SMP barulah ia berada diposisi operasi formal. Dengan kata lain ketika peserta didik berada di sekolah dasar maka cara berfikir peserta didik bersifat operasi konkrit, Awal SMP peserta didik dimasa-masa transisi antara dua periode operasi konkrit dan operasi formal, namun mereka belum siap secara penuh untuk berfikir operasi formal⁶.

⁵ Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya, 1993), h. 175.

⁶ Herman Hudojo, *Belajar Mengajar Matematika*, (Semarang: 1990), h. 85.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pengajaran Unit untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Khairul Ummah Air Molek”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah berikut:

1. Penerapan adalah kemampuan siswa untuk menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi baru yang menyangkut penggunaan aturan prinsip⁷.

2. Metode pengajaran unit.

Metode pengajaran unit atau unit teaching atau metode proyek adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna⁸. Selanjutnya penulis akan menggunakan istilah metode pengajaran unit.

3. Meningkatkan berarti menaikkan derajat, taraf, mempertinggi diri⁹.

⁷ User Usman, M. *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 1985), h. 135.

⁸ Lufri dkk, *Srtategi Pembelajaran Biologi*, (Padang : Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang, 2007), h. 12.

⁹ Tim Penyusunan dan Pengembangan Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Gita Media), h. 1180.

4. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan dalam pencarian dan penelitian untuk menghindari kebiasaan berfikir secara kaku melalui latihan-latihan dan pengalaman¹⁰.

Berdasarkan penegasan istilah diatas disimpulkan bahwa: penerapan metode Pengajaran unit untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna pada siswa.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang ada maka permasalahan yang teridentifikasi oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Apakah proses, model dan strategi pembelajaran yang digunakan guru belum dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa?
- b. Apakah penerapan metode pengajaran unit dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa?
- c. Apakah yang menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa?
- d. Mengapakah masih banyak siswa tidak membuat catatan materi pelajaran yang diberikan guru?

¹⁰ Hermann Maier, *Kompendium Daktik Matematika*, (Bandung: Cv Remaja Karya, 1985), h. 85.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang ada dalam identifikasi masalah diatas dan keterbatasan penulis maka penulis memfokuskan permasalahan tersebut untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika melalui metode pengajaran unit pada siswa Kelas VII MTs Khairul Ummah Air Molek pada pokok bahasan Segitiga dan Segiempat.

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah upaya penerapan metode pengajaran unit dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika pada siswa Kelas VII MTs Khairul Ummah Air Molek pada pokok bahasan segitiga dan segiempat ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Apakah melalui metode pengajaran unit dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas VII MTs. Khairul Ummah Air Molek pada pokok bahasan segitiga dan segiempat.

2. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diambil dari hasil penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi guru, strategi yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa.

- b. Bagi kepala sekolah, selaku pemberi kebijakan sebagai bahan masukan dalam menentukan metode belajar yang dapat meningkatkan mutu sekolah yang lebih baik.
- c. Bagi peneliti, untuk mengembangkan wawasan keilmuan tentang penggunaan metode dalam proses belajar mengajar dan juga untuk memenuhi salah satu persyaratan gelar sarjana pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
- d. Bagi siswa, untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika sehingga siswa lebih tertarik untuk mempelajari matematika dan hasil belajar matematika pun akan meningkat khususnya dan pelajaran lain pada umumnya.

BAB II LANDASAN KEPUSTAKAAN

A. Landasan Kepustakaan

1. Metode Pengajaran Unit

Metode pengajaran unit merupakan sebuah Gagasan *John Dewey*, yakni “*Learning by doing*” Dikembangkan oleh *William H. Kilpatrick*. Prinsip ini berdasarkan asumsi bahwa siswa dapat memperoleh lebih banyak pengalaman dengan cara keterlibatan secara aktif dan personal, dibandingkan dengan bila mereka hanya melihat materi/konsep. Tujuan pendidikan yang mendasari teori ini adalah:

- 1) Untuk menambah rasa percaya diri dan kemampuan pelajar melalui partisipasi aktif.
- 2) Untuk menciptakan interaksi sosial yang positif guna memperbaiki hubungan sosial dalam kelas¹¹.

Menurut Bossing dalam Moeslichatoen metode pengajaran unit merupakan salah satu cara pemecahan masalah yang diterapkan secara luas dalam pemecahan masalah yang dialami dalam kehidupan sehari-hari¹². Metode pengajaran unit merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok.¹³

Menurut Lufri metode pengajaran unit adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah atau tugas, kemudian

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 212.

¹² Moeslichatoen R, Op cit., h. 139.

¹³ Ibid., h. 137.

dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahan secara keseluruhan dan bermakna¹⁴. Metode ini bertolak dengan anggapan bahwa pemecahan masalah tidak akan tuntas bila tidak ditinjau dari berbagai segi. Metode ini melibatkan bukan hanya satu mata pelajaran yang memiliki kaitan dan sumbangan bagi pemecahan masalah pada bidang Matematika.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah metode pengajaran unit adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menggunakan unit-unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan pelajarannya. Bertujuan agar anak didik tertarik untuk belajar¹⁵. Ketika siswa tertarik untuk mengikuti proses belajar maka akan terlihat dari keaktifan siswa tersebut dalam pemecahan masalah.

Metode pengajaran unit sebagai teknik mengajar mempunyai pengertian yang khusus ialah teknik ini memberikan kesempatan siswa belajar secara aktif dan guru dapat mengenal dan menguasai cara belajar secara unit¹⁶. Metode pengajaran unit merupakan pemberian tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara individual, siswa dituntut untuk mengamati, membaca, meneliti, kemudian dimintakan laporannya. Adapun kelebihan metode ini adalah:

- 1) Dapat memperluas pemikiran siswa yang berguna dalam menghadapi masalah kehidupan.

¹⁴ Lufri, Op cit., h. 33.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 34.

¹⁶ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 23.

- 2) Dapat membina siswa dengan kebiasaan menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari secara terpadu.
- 3) Metode ini sesuai dengan prinsip-prinsip didaktik modern yang dalam pengajaran perlu diperhatikan:
 - a) Kemampuan individual siswa dan kerjasama dalam kelompok.
 - b) Bahan pelajaran tak terlepas dari kehidupan nyata sehari-hari yang penuh dengan masalah.
 - c) Pengembangan aktivitas, kreativitas dan pengalaman siswa banyak dilakukan.
 - d) Agar teori dan praktek, sekolah dan kehidupan masyarakat menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan¹⁷.

Metode pengajaran unit memenuhi ilustrasi penanaman konsep matematika, yaitu:

- a) Pengajar memberikan pengalaman belajar berupa contoh-contoh yang berhubungan dengan konsep matematika.
- b) Selanjutnya peserta didik diberikan dua atau tiga contoh lagi dengan bentuk pertanyaan.
- c) Peserta didik diminta memberikan contoh-contoh sendiri tentang konsep tersebut.
- d) Kegiatan berikutnya, peserta didik mencoba untuk mendefinisikan konsep tadi dengan bahasanya sendiri.
- e) Untuk mengecek kembali pemahaman konsep yang sudah dinyatakan dengan definisi tadi, peserta didik perlu diberikaaan contoh-contoh lain, baik yang menunjukkan konsep ataupun tidak
- f) Sebagai langkah terakhir perlu adanya driil untuk memperkuat pengertian terhadap konsep¹⁸.

Pengalaman yang diberikan itu haruslah dari berbagai bentuk, tidak hanya sejenis pengalaman dan sesuai dengan struktur kognitif peserta didik.¹⁹ Telah kita ketahui bahwa metode pengajaran unit

¹⁷ W Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta. PT Gramedia Widiasarana Indonesia), h. 22.

¹⁸ Herman Hudojo, *Op cit*, h. 12.

¹⁹ *Ibid.*, h. 90.

adalah metode yang melakukan pendekatan pemecahan. Kelak pengalaman tersebut akan disatukan sehingga sebelum tercapainya tujuan pengajaran, yaitu penanaman konsep matematika, kita akan melihat aktivitas-aktivitas siswa menjalankan pengalaman-pengalaman berbeda yang telah diformat dalam lembar kerja siswa.

Berbagai model pengajaran unit dapat dikembangkan dari keempat komponen sesuai materi ajar dan alokasi tersedia, contoh :

TABEL II.1.
TAHAP-TAHAP PADA METODE PENGAJARAN UNIT

No	Tahap	Peran Guru
1	Pendahuluan	Apersepsi/revisi, motivasi, introduksi
2	Pengembangan	Pembelajaran konsep/prinsip
3	Penerapan	Pelatihan penggunaan konsep/prinsip, pengembangan skill, evaluasi
4	Penutup	Penyusunan rangkuman, penugasan ²⁰

TABEL II.2.
PENGEMBANGAN TAHAP-TAHAP
PADA METODE PENGAJARAN UNIT

1. Pendahuluan	4'
2. Pengembangan konsep	5'
3. Penerapan 1	7'
4. Penilaian/pemeriksaan I	3'
5. Pengembangan konsep II	5'
6. Penerapan II	8'
7. Penilaian/pemeriksaan II	3'
8. Penerapan menyeluruh	7'
9. Penutup	3' ²¹

²⁰ Tim Struktur PKG Matematika, *Beberapa Metode dan Keterampilan dalam Kegiatan Belajar Mengajar Matematika*, (Yogyakarta: 1987), h. 10.

²¹ Ibid., h. 10

1) Tahap pendahuluan

Pada tahap ini dilakukan selama 4 menit dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) *Apersepsi* yaitu mengingatkan dan memperbaiki kemampuan bekal siswa mengenai pelajaran terlebih dahulu yang berkaitan dengan pelajaran terdahulu yang berkaitan dengan pelajaran itu. Ini dapat dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan lisan atau tertulis tentang pengetahuan atau keterampilan yang diperlukan untuk menunjang pelajaran baru.
- b) *Motivasi*, yaitu usaha membangkitkan daya penggerak yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
- c) *Penjelasan tujuan pembelajaran dan sistematika bahan*. Meskipun hal itu dapat dilakukan secara informatif, namun lebih bermakna apabila guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan kegiatan untuk memberi atau mengungkap pengalaman belajar siswa yang terkait dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang hendak dicapai.

2) Tahap pengembangan

Secara umum ada dua macam objek yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran Matematika, yaitu:

- a) *Objek langsung*, terdiri dari fakta, konsep, prinsip, dan skill matematika

- b) Objek tidak langsung berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, alih belajar, menyelidiki, kreatif, bersifat kritis, teliti dan pengembangan sikap positif lainnya.

Untuk tahap pengetahuan baik pada objek langsung maupun objek tidak langsung dilakukan selama 5 menit.

3) Tahap penerapan

Pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan soal selama 33 menit.

4) Tahap penutup

Pada tahap ini guru memberikan waktu selama 3 jam 21 menit untuk mengarahkan siswa membuat laporan dalam bentuk makalah/rangkuman²².

2. Aktivitas Belajar

a. Konsep Aktivitas Belajar

Aktivitas diartikan sebagai keaktifan, kesibukan, kegiatan²³. Sedangkan belajar adalah proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman dan pemahaman menjadi kearifan dan kearifan menjadi keaktifan. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Aktivitas

²² Moeslichatoen R, Op Cit., hh. 10-11.

²³ Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2002), h. 23.

tersebut tidak akan berjalan jika tidak ada guru yang akan membimbing nya.

Guru merupakan fasilitator dan *transformer* yang diharapkan dapat mengembangkan kapasitas belajar, kompetensi dasar, dan potensi yang hidup dan sedang berkembang pada siswa. Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda yang terkadang mereka tidak menyadari potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu guru harus imajinatif dan kreatif untuk merangsang keaktifan siswa, sehingga siswa dapat mengerahkan segala potensi yang dimiliki dengan cara ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

b. Ciri-Ciri Aktivitas Belajar

Pembelajaran dikatakan baik apabila sistem pembelajaran yang direncanakan sesuai dengan pelaksanaannya. Adapun pelaksanaan dapat dikatakan baik apabila aktivitas pembelajaran berlangsung sesuai yang diharapkan oleh guru dan siswa.

Nana sudjana berpendapat bahwa optimalisasi keterlibatan/keaktifan belajar siswa dapat dikondisikan. Menurutnya melalui pembelajaran aktif dapat dilihat tingkah laku siswa dan guru. ciri-ciri aktivitas pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

- 1) Dari segi peserta didik, dapat dilihat dari:
 - a) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dari permasalahannya.
 - b) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk partisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kegiatan belajar.

- c) Penampilan berbagai usaha ketaivitas belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar dan mengajar hingga mencapai keberhasilan.
 - d) Kebebasan dan keluasaan melakukan hal tersebut diatas tanpa tekanan guru/pihak lainnya.
- 2) Dari segi guru dapat dilihat dari:
- a) Usaha mendorong, membina gairah belajar dan partisipasi peserta didik secara aktif.
 - b) Peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar peserta didik.
 - c) Memberi kesempatan peserta didik untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing.
 - d) Menggunakan berbagai jenis metode mengajar dan pendekatan multi media²⁴.

Kesimpulan bahwa, pembelajaran aktif merupakan segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut. Menurut Bonwell, pembelajaran yang aktif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- 1) Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau penyuluhan yang dibahas.
- 2) Siswa tidak hanya mendengarkan pembelajaran secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 3) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap dan berkenaan dengan materi pelajaran.
- 4) Siswa lebih banyak dituntut untuk berfikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.
- 5) Umpan balik yang cepat akan terjadi pada proses pembelajaran²⁵.

²⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 63.

²⁵ <http://ilstu.edu/depts/CAT> (1 Juni 2008)

Ada beberapa aktivitas pada siswa yaitu aktivitas fisik dan psikis. Aktivitas fisik adalah siswa aktif menggunakan anggota badan, membuat sesuatu bermain ataupun bekerja. Sedangkan siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan), yaitu apabila kekuatan jiwa bekerja dan berfungsi dalam proses pembelajaran. Keaktifan psikis maupun fisik haruslah seimbang agar tercapai tujuan pembelajaran.

Siswa yang pasif sebagian besar dikarenakan guru masih mendominasi proses pembelajaran seolah-olah ilmu itu hanya datang dari guru saja, artinya disini gurulah yang aktif sedangkan siswa hanya mendengarkan dan menerima apa yang disampaikan oleh guru, padahal seharusnya guru hanya berperan sebagai fasilitator yang menyajikan dan menyediakan bahan pelajaran kemudian siswa yang akan mengelola dan mencerna sendiri sesuai kemampuan dan kemauan. Fenomena saat ini, masih banyak siswa yang belum mandiri dalam menyelesaikan suatu masalah. Hal ini disebabkan kultur mengandalkan guru pada setiap pelajaran.

c. Pola Aktivitas dan Partisipasi Siswa

Martinis Yamin menjelaskan peran aktif dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan manakala:

- 1) Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa.
- 2) Tercapai guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar.
- 3) Tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal siswa (kompetensi dasar).
- 4) Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya

dan mencapai siswa yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep.

- 5) Melakukan pengukuran secara kontiniu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan²⁶.

d. Jenis-Jenis Aktivitas

Aktivitas belajar merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran baik itu dilakukan oleh siswa maupun guru. Paul D. Dierich membagi aktivitas belajar dalam delapan kelompok yaitu:

- 1) Kegiatan visual.
Membaca, melihat gambar, mengamati, eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan lisan
Mengemukakan fakta dan prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- 3) Kegiatan mendengarkan.
Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok.
- 4) Kegiatan menulis
Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan menggambar
Menggambar, membuat grafik, diagram peta, pola.
- 6) Kegiatan metrik
Melakukan percobaan, memilih alat, melaksanakan pameran, membuat model menyelenggara permainan.
- 7) Kegiatan mental
Mengingat, merenung, memecahkan masalah, menganalisis, membuat keputusan.
- 8) Kegiatan emosional.
Minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain²⁷.

e. Nilai Aktivitas Dalam Pengajaran

²⁶ Martinis Yamin, Op cit., hh. 80-81.

²⁷ Oemar Hamalik, Op. cit., hh. 172-173.

Penggunaan azas aktivitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, karena:

- 1) Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara mental.
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan siswa.
- 4) Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuannya sendiri.
- 5) Memupuk disiplin keras secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- 6) Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat dan hubungan antara orang tua dan guru.
- 7) Pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan verbalitas.
- 8) Pengajaran disekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan sehari-hari²⁸.

Penerapan azas aktivitas ini dapat dijadikan landasan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang sesungguhnya. Dengan berlandaskan azas ini siswa akan dituntut untuk mengembangkan kemampuan secara maksimal dengan cara meningkatkan aktivitas belajarnya didalam kelas

f. Cara Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran.

Keaktifan dapat ditimbulkan manakala siswa dan guru ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Agar suasana belajar menjadi lebih bersemangat sudah seharusnya guru membuat suatu cara untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar.

Uzer Usman dalam bukunya memberikan cara agar siswa menjadi sangat terlibat dalam belajar antara lain:

²⁸ Martinis Yamin, Op cit., h. 174-175.

- 1) Kenalilah dan bantulah anak-anak yang kurang terlibat, selidiki apa yang menyebabkan dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi anak tersebut.
- 2) Siapkanlah secara tepat, persyaratan awal apa yang diperlukan anak untuk mempelajari tugas belajar yang baru.
- 3) Sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berperan secara aktif dalam kegiatan belajar²⁹.

Menurut Melvin L. Silberman dalam bukunya mengatakan bahwa salah satu faktor pendukung agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran adalah dengan cakapnya guru memilih strategi, teknik, penerapan dan metode yang tepat saat pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan diatas guru dituntut untuk jauh lebih mengenali siswanya, maksudnya disini adalah guru tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmunya saja tetapi juga mengikuti perkembangan siswa.

2. Hubungan Antara Aktivitas Belajar dan Metode Pengajaran Unit

Pengajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas yaitu aktivitas mengajar dan belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar³⁰. Mengingat pentingnya keaktifan siswa dalam belajar, diperlukan metode yang tepat untuk mewujudkannya.

Aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode pengajaran unit karena Menurut Moeslichatoen R. metode

²⁹ User Usman. M, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 1985), hh. 26-27.

³⁰ Ahmad Rohani, Op. cit., h. 4.

pengajaran unit berusaha membantu anak untuk meningkatkan aktivitas belajar, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dari orientasi tanggung jawab yang penekanannya pada guru beralih ketekanan tanggungjawab anak-anak³¹.

Dari uraian diatas dapat di analisisakan bahwa metode pengajaran unit merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan aktivitas dalam belajar, karena dengan menggunakan metode pengajaran unit fokus pembelajaran adalah konsep materi ajar dimana siswa dapat memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran dikelas.

Menurut Herman Hudojo masa pengajaran bagi peserta didik di tingkat SMP kebanyakan mereka masih dalam periode operasi konkrit, pada akhir SMP barulah ia berada diposisi operasi formal. Siswa tingkat SMP mereka belum siap secara penuh untuk berfikir operasi formal. Bahkan banyak orang yang berada dalam periode operasi formal memerlukan bekerja dengan fakta/peristiwa-peristiwa nyata untuk setiap konsep baru yang disajikan kepadanya sebelum memulai berfikir deduktif.

Dengan penerapan metode pengajaran unit aktivitas belajar matematika siswa kelas VII diharapkan dapat meningkat, karena metode pengajaran unit merupakan metode yang mengedepankan pengalaman-pengalaman, dan aktivitas pemecahan masalah yang konkrit. Sesuai dengan pendapat Moechlisatoen bahwa metode pengajaran unit siswa dihadapkan dengan pengalaman langsung dan konkrit.

³¹ Mochlisatoen, Op. cit., h. 137.

John Dewey berpendapat bahwa pendekatan pengajaran unit merupakan suatu sistem pengajaran yang berpusat pada suatu masalah dan dipecahkan secara keseluruhan sehingga mempunyai arti. pengajaran unit melibatkan banyak hal tidak hanya siswa saja yang dituntut aktif tetapi diberikan kebebasan untuk berkreasi serta dapat dilakukan secara pribadi dan kelompok, hal ini bertujuan untuk membebaskan siswa dari rintangan seperti keterikatan pada pembelajaran klasikal³².

Dari penjelasan teori diatas dapat disimpulkan bahwa yang metode pengajaran unit sangat tepat digunakan dalam proses belajar mengajar siswa kelas VII karena sesuai dengan konsep cara berfikir siswa kelas VII dan jelas ketika metode pengajaran unit diterapkan pada proses belajar mengajar siswa kelas VII maka akan meningkatkan aktivitas belajar.

B. Penelitian yang Relevan

Peningkatan hasil belajar Matematika melalui penerapan metode pengajaran unit kelas XI SMAS IT Mutiara Duri. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pembelajaran dengan metode unit dapat meningkatkan hasil belajar³³. Hasil belajar yang baik, salah satu indikatornya dipengaruhi oleh aktivitas belajar yang dilakukan dalam kelas. Apabila hasil belajar siswa meningkat maka kemungkinan besar siswa telah melakukan aktivitas belajar dengan maksimal.

Adapun perbedaan dari dua penelitian tersebut adalah hasil penelitian dimana penelitian pertama lebih menekankan kepada hasil belajar pada siswa kelas XI SMAS IT Mutiara Duri pada masa penelitian sedangkan penelitian

³² Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, Bina Aksara, Jakarta. h. 23.

³³ Fatma Dewi *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Metode Pengajaran Unit kelas XI SMAS IT Mutiara Duri*, Skripsi, 2007.

kedua lebih menekankan kepada aktivitas belajar siswa dengan kurun waktu, tempat yang berbeda meskipun kedua penelitian tersebut menggunakan metode yang sama dan teknik yang sama.

Berlandaskan keterkaitan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pengajaran Unit untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Khairul Ummah Air Molek”

C. Konsep Operasional.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Metode Pengajaran Unit Merupakan Variabel Bebas

Metode pengajaran unit merupakan variabel bebas yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Proses pembelajaran dengan metode pengajaran unit dilaksanakan oleh guru dengan beberapa langkah yaitu:

a. Tahap Persiapan

- 1) Guru memilih pokok bahasan
- 2) Guru membuat rencana pelaksanaan pelajaran (RPP)
- 3) Guru membuat lembar Kerja siswa
- 4) Kegiatan penyiapan bahan dan alat yang diperlukan bagi pelaksanaan kegiatan metode pengajaran unit sesuai dengan tujuan dan tema yang dirancang.
- 5) Kegiatan penyiapan kelompok anak sesuai dengan kriteria.
- 6) Menyusun deskripsi pekerjaan bagi masing-masing kelompok...
- 7) Guru merancang rangsangan dan motivasi pengenalan terhadap pengalaman³⁴

b. Tahap Pelaksanaan

³⁴ Moechlischotoen, Op cit., h. 146-151.

1) Tahap Pendahuluan

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b) Para siswa ditempatkan di dalam situasi-situasi nyata pemecahan masalah, bukan dalam situasi pengganti.
- c) Siswa aktif berpartisipasi di dalam pengalaman yang tersedia.
Membuat keputusan sendiri, menerima konsekuensi berdasarkan keputusan tersebut.

2) Tahap Pengembangan

Keseluruhan kelas dalam bentuk kelompok menyajikan pengalaman yang telah dipelajari sehubungan dengan mata pelajaran tersebut untuk memperluas belajar dan pemahaman guru melaksanakan pertemuan yang membahas bermacam-macam pengalaman tersebut.

Pertemuan pembahasan terdiri dari 4 bagian, yakni:

- a) Review terhadap peristiwa secara terperinci/ mendetail
- b) Menganalisis aspek-aspek peristiwa. Guru harus membantu siswa mengidentifikasi masalah sentral/isu yang berkaitan dengan peristiwa.
- c) Medistelasi prinsip-prinsip dan nilai premises yang berkaitan dengan peristiwa.
- d) Mengintegrasikan pengalaman baru kedalam kerangka belajar siswa³⁵.

3) Tahap Penutup

Untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar matematika siswa, maka dapat dilihat pada ciri-ciri tersebut berlandaskan pada teori-teori

³⁵ W. Gulo, Op cit., hh. 47- 48

yang ada pada konsep teoritis. Adapun indikator-indikatornya yang akan digunakan peneliti dalam observasi adalah sebagai berikut:

- a. Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.
- b. Siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru ketika diberi kesempatan.
- c. Siswa aktif bertanya kepada guru tentang materi yang belum dimengerti.
- d. Siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- e. Siswa mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan guru.
- f. Siswa memanfaatkan media dan sumber belajar yang ada.
- g. Siswa berani mempresentasikan hasil diskusinya.
- h. Siswa bekerjasama dengan teman sekelompok dalam menyelesaikan masalah yang ditugaskan oleh guru.
- i. Siswa berani menanggapi hasil presentasi kelompok lain.
- j. Siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Setiap indikator tersebut dibagi tiga kategori, yaitu: rendah bobotnya 1, sedang bobot nya 2, tinggi bobotnya 3. Jumlah dari bobot dari 10 indikator penulis batasi. Adapun batas kategori yang peneliti tetapkan yaitu $81\% - 100\% =$ tinggi, $65\% - 80\% =$ sedang, $50\% - 64\% =$ rendah. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau sebagian besar siswa terlibat aktif baik segi fisik maupun segi mental. Dari segi hasil dapat dilihat langsung dari data yang akan dilampirkan.

D. Rumusan Hipotesis

1. Asumsi

- a. Siswa yang menggunakan metode pengajaran unit lebih aktif dibandingkan pembelajarannya dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakannya.
- b. Siswa yang dalam proses pembelajarannya menggunakan metode pengajaran unit aktivitas belajar matematika meningkat secara optimal.

2. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan dugaan atau suatu jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah dikemukakan dalam suatu penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah jika menggunakan metode pengajaran unit maka dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika MTs. Khairul Ummah Air Molek.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Peneliti dan guru berkolaborasi dalam merencanakan tindakan dan merefleksi hasil tindakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran ini adalah penerapan metode pengajaran unit. Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris, yaitu *Classroom Action Research* (CAR). Ada tiga kata yang terkandung dalam istilah ini maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan, antara lain:

1. Penelitian- menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan- menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas- dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang spesifik¹.

Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Rincian kegiatan pada penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

¹ Suharsimi Arikunto, dkk *penelitian Tindakan kelas*, (Jakarta: PT bumi Aksara, 2008), hh. 2-3.

2. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTs Khairul Ummah Air Molek untuk mata pelajaran matematika. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kelas VII pada tahun ajaran 2008/2009. Penulis memilih sekolah ini karena masih kurangnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya pada siswa kelas VII. Sehingga metode pengajaran unit cocok untuk diterapkan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian penulis adalah siswa kelas VII MTs Khairul Ummah Air Molek, karena berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru matematika kelas VII aktivitas belajar mereka masih rendah.

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah metode pengajaran unit. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII MTs Khairul Ummah Air Molek.

D. Rencana Tindakan

Perencanaan dalam pembelajaran, penulis akan melakukan beberapa kali pertemuan, dimana tiap pertemuan akan dinilai aktivitas belajar siswa. tingkatan aktivitas dapat dilihat berdasarkan hasil observer indikator aktivitas

belajar siswa. Untuk memudahkan dalam meneliti dalam meneliti hasil observasi aktivitas belajar siswa, penulis akan dibantu 2 orang observer, yaitu guru bidang studi matematika dan Kepala MTs. Khairul Ummah.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* merupakan suatu pencematan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama². Menurut para ahli dalam Suharsimi Arikunto dkk secara garis besar penelitian ini terdiri dari 4 tahap yang harus dilalui, yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sebelum melakukan pembelajaran menggunakan metode pengajaran unit, penulis melakukan pertemuan awal tanpa tindakan yang dilakukan selama 2 jam pelajaran mengenai sifat-sifat segitiga dan segiempat, kemudian baru dilanjutkan dengan siklus I

Adapun rencana tindakan (siklus) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a Membuat RPP
- b Membuat LKS

2. Implementasi

Pada siklus dilaksanakan 1 kali pertemuan selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) dengan sub pokok bahasan segiempat. Dalam pengajaran unit

² Suharsimi Arikunto, dkk. Op cit., h. 58.

peneliti akan melakukan beberapa tindakan sesuai dengan konsep metode pengajaran unit, yaitu:

a. Pendahuluan (8 menit)

- 1) Membuka kelas, mengabsen siswa, apersepsi.
- 2) Memberikan motivasi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.
- 3) Memberikan tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran.
- 4) Mengingat dan memperbaiki kemampuan bekal siswa mengenai pelajaran terdahulu yang berkaitan dengan pelajaran luas dan keliling bangun datar segitiga dan segi empat sebagai apersepsi.

b. Kegiatan inti (62 menit)

- 1) Memberikan Lembar kerja siswa (LKS) yang masing-masing LKS memiliki pengalaman yang berbeda bagi siswa
- 2) Memberikan pengarahan teknis.
- 3) Memberikan kesempatan siswa bertanya.
- 4) Meminta siswa mengerjakan LKS
- 5) Membimbing siswa dalam mengerjakan LKS.
- 6) Presentasi hasil kerja kelompok, sebelum kelompok presentasi guru memberikan LKS kepada kelompok yang memiliki masalah dan pengalaman yang berbeda dari presentasi, sehingga siswa memiliki bahan LKS yang sama dengan kelompok presentasi. Begitu seterusnya hingga kelompok 4 presentasi.

- a) Kelompok 1 presentasi konsep menemukan rumus luas dan keliling persegi panjang (Tahap Pengembangan konsep 1)
- b) Memberikan latihan sesuai dengan konsep yang dipresentasikan.
- c) Memeriksa pemahaman siswa terhadap konsep tersebut dengan
- d) Memberikan refleksi (pertanyaan dan kesimpulan pembahasan)
- e) Kelompok 2 presentasi konsep menemukan rumus luas dan keliling Persegi panjang. (tahap pengembangan konsep ke-2)
- f) Memberikan latihan sesuai dengan konsep yang dipresentasikan.
- g) Memeriksa pemahaman siswa terhadap konsep tersebut dengan memberikan refleksi (melalui pertanyaan dan kesimpulan pembahasan).
- h) Kelompok 3 presentasi konsep menemukan rumus luas jajargenjang. (tahap pengembangan konsep ke -3)
- i) Memberikan latihan sesuai dengan konsep yang dipresentasikan.
- j) Memeriksa pemahaman siswa terhadap konsep tersebut dengan memberikan refleksi (melalui pertanyaan dan kesimpulan pembahasan).
- k) Kelompok 4, presentasi konsep menemukan rumus luas belah ketupat (Tahap pengembangan konsep ke-4).

- l) Memberikan latihan sesuai dengan konsep yang dipresentasikan. Memeriksa pemahaman siswa terhadap konsep tersebut dengan memberikan refleksi (melalui pertanyaan dan kesimpulan pembahasan)
 - m) Mengerjakan soal-soal latihan untuk memantapkan pemahaman konsep.
 - g) Memberikan penghargaan kepada siswa.
- c. Penutup (10 menit)
- a) Membimbing siswa membuat kesimpulan secara global dalam bentuk rangkuman tertulis.
 - b) Memberikan penghargaan kepada siswa.
 - c) Memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah.
 - d) Guru meminta siswa untuk membahas dan menyiapkan materi yang akan dipelajari dalam pertemuan berikutnya di rumah.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung sekaligus berperan untuk perbaikan rencana tindakan berdasarkan konsep operasional apabila rencana tindakan belum mencapai sasaran. Dalam penelitian ini penulis dibantu oleh 2 orang observer dimana observer akan melihat proses pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru didalam kelas. Untuk itu, observer juga diberikan lembar observasi aktivitas.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran disetiap siklus. Jika pada siklus I masih terdapat kekurangan yang menyebabkan aktivitas belajar belum meningkat, maka akan dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran pada siklus II. Siklus akan dihentikan apabila mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebesar 75% dan ada peningkatan aktivitas pada setiap indikatornya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen ini terdiri dari dua bagian, yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

1. Perangkat Penelitian

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada penelitian ini rencana pelaksanaan pembelajaran disusun sebanyak empat kali untuk tiga kali siklus. Masing-masing RPP memuat mata pelajaran, materi pengajaran, satuan pendidikan, kelas/semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi standar, model pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran.

b. Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS digunakan memuat materi pokok dan proses kerja yang akan dikerjakan oleh siswa untuk menemukan materi ajar dalam bentuk konsep.

c. Buku paket siswa.

Pada penelitian ini, observer dan guru menggunakan buku paket Matematika siswa kelas VII. Penerbit Erlangga dan Buku Paket siswa kelas VII penerbit Bumi Aksara karangan Asyono.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data aktivitas belajar Matematika. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi yang digunakan dengan melakukan pengamatan langsung pada aktivitas belajar siswa kelas VII MTs Khairul Ummah Air Molek. Dalam observasi ini ada beberapa tahap untuk mengumpulkan data tentang aktivitas belajar matematika siswa tersebut dalam proses pembelajaran didalam kelas yaitu:
 - a. Sebelum metode pengajaran unit diterapkan, penulis mengadakan observasi awal yaitu melakukan pertemuan pertama sebelum penerapan metode pengajaran unit. observer akan mengisi lembar observasi aktivitas siswa (lampiran F) dan guru (lampiran E).
 - b. Selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode pengajaran unit, observer mengamati perkembangan aktivitas belajar

siswa dengan mengisi lembar observasi pada setiap pembelajaran.

Penulis dibantu oleh 2 orang pengamat untuk memberikan penilaian pada lembar observasi. Penilaian diberikan sesuai dengan pembobotan pada setiap indikator.

2. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui data siswa serta keadaan sekolah tersebut.

G. Teknik Analisis Data.

Untuk mengetahui adanya peningkatan aktivitas belajar matematika siswa MTs. Khairul Ummah Air Molek, maka kita membandingkan antara peningkatan sebelum dan sesudah penerapan teknik pembelajaran metode pengajaran unit. Kemudian kita lanjutkan dengan melakukan uji statistik dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat dalam program SPSS 16 dan analisis deskriptif.

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Sekolah

1. Sejarah Berdirinya MTs khairul Ummah Air Molek.

MTs. Khairul Ummah Air Molek, berdiri pada tahun 1996 dan merupakan pendidikan menengah pertama 3 tahun dengan program perpaduan antara kurikulum pondok pesantren dan kurikulum MTs seperti lainnya. MTs. Khairul Ummah dikelola oleh yayasan Islam Indragiri Hulu.

Bangunan MTs. Khairul Ummah Air Molek berada pada Jl Jendral Sudirman, kelurahan Batu Gajah, kecamatan Pasir Penyu Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu. Bagian yang mencolok dari bangunan MTs Khairul ummah Air molek adalah mesjid besar dan kokoh yang digunakan oleh yayasan sebagai pusat pendidikan santriwan dan santriwati pondok pesantrennya sekaligus siswa siswi MTs dan MA Khairul Ummah.

2. Visi dan Misi MTs Khairul Ummah Air Molek.

Visi MTs. Khairul Ummah Air Molek adalah untuk mewujudkan terbentuk pribadi yang berilmu pengetahuan agama, termotivasi dalam perubahan yang lebih baik dan mandiri. Tahapan untuk mencapai misi tersebut dibutuhkan misi, yaitu: meningkatkan prestasi akademik, menumbuhkan keikhlasan, kemandirian dan berkarya, mewujudkan siswa yang beriman dan berbudi pekerti yang luhur dan meningkatkan keterampilan dan kecakapan hidup.

3. Keadaan Guru

Adapun keadaan guru MTs Khairul Ummah Air Molek dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.1
MTs. KHAIRUL UMMAH AIR MOLEK
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

No	Nama	Jabatan	Bidang Study
1	Drs. Asnawi	Kepala Mts. Khairul Ummah	Matematika
2	Rini Sukma A. Ma	TU	-
3	Nurhasanah, SE	Wakakur	Ekonomi
4	Eko Purwanto	Wakasis	Olahraga
5	Fathurrahman	Wak. Sarana dan Prasarana	-
6	Anita, S.sos.I	GTY	Arab Melayu/Kesenian
7	Sunarti, S. Pd.	GTY	IPS
8	Abdullah, S. Pd. I	GTY	Sej. kebudayaan Islam
9	Binti Royan ,S. Pd.	GTY	Fisika
10	Wiwin Sarina	GTY	IPS
11	Ahmad Mujib, Lc	GTY	Bahasa Arab
12	Zaidal Ariyani	GTY	Matematika
13	Drs Amirudin	GTY	Fiqh
14	Tono Siswanto	GTY	B. Indonesia
15	Hendrawan yusuf	GTY	B. Inggris
16	Dwi Supriyati S.Pd	GTY	PPKN
17	Silvana Dian M.	GTY	Komputer
18	Opik Zulfikar	GTY	-
19	Sukmarona	GTY	Bahasa Arab
20	Sukarsih S Pd	GTY	Matematika
21	Noviarni, S Pd	GTY	Biologi
22	Budi	PTY	-
23	Joni	PTY	-
24	Ardiansyah	PTY	-

(Sumber: Tata Usaha MTs Khairul Ummah Air Molek)

4. Keadaan Siswa

Dalam bentuk data secara kuantitas keadaan siswa dapat dilihat dari tabel dibawah IV.2

TABEL IV.2
KEADAAN SISWA MTs KHAIRUL UMMAH AIR MOLEK
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	43	51	94
2	VIII	43	58	101
3	IX	20	38	58
Jumlah		106	147	253

(Sumber: Tata Usaha MTs Khairul Ummah Air Molek)

5. Sarana dan Prasarana

MTs Khairul Ummah Air Molek secara bertahap telah menambah sarana dan prasarana Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs. Khairul Ummah Air Molek, antara lain: ruangan kelas, laboratorium komputer, perpustakaan, pusat sumber belajar dan fasilitas lainnya.

6. Kurikulum

Adapun kurikulum yang digunakan oleh MTs Khairul Ummah adalah kolaborasi antara Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional. MTs Khairul Ummah Air Molek menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dimulai pada tahun 2006/2007.

Secara konsep, materi ajar disampaikan pada waktu jam pelajaran yang telah ditentukan sedangkan untuk aplikasi konsep dalam kehidupan sehari-hari, siswa diwajibkan untuk menetap tinggal di pondokan yang

telah disediakan oleh yayasan tersebut. Semua pihak berharap bahwa perkembangan siswa baik dalam segi akademisnya maupun yang lainnya dapat dikontrol oleh pihak yayasan atau pihak sekolah secara terprogram dan maksimal sesuai dengan kurikulum selama siswa tinggal dan menetap di pondokan.

TABEL IV.3
MATA PELAJARAN MTs KHAIRUL UMMAH AIR MOLEK

NO	Mata Pelajaran
1	Pendidikan Agama Islam
2	Bahasa Arab
3	Pendidikan Kewarganegaraan
4	Bahasa Indonesia
5	Matematika
6	Fisika
7	Biologi
8	Kimia
9	Geografi
10	Sejarah
11	Ekonomi
12	Kerajinan Tangan dan Kesenian
13	Penjaskes
14	Bahasa Inggris
15	Arab Melayu
16	Budaya Daerah
17	Sejarah kebudayaan Islam
18	Ekskul

(Sumber: Tata Usaha MTs Khairul Ummah Air Molek)

B. Penyajian Data

1. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan penelitian penulis melakukan studi pendahuluan ke lokasi penelitian, yaitu MTs. Khairul Ummah Air Molek untuk menemui guru bidang studi matematika kelas VII B. Pada study pendahuluan tersebut penulis dan guru membicarakan masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa didalam kelas khususnya aktivitas belajar siswa. Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 18 Januari 2009 dan 21 Januari 2009 untuk mengetahui situasi didalam kelas sekaligus membicarakan tentang jadwal dan batas materi pelajaran yang telah dipelajari serta menentukan materi yang dipelajari saat penelitian.

Setelah melakukan study pendahuluan guru mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan persiapan mengajar seperti RPP, LKS dan media yang digunakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode pengajaran unit, pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada pokok bahasan segitiga dan segiempat, dengan satu kali pertemuan sebelum tindakan dan tiga siklus dengan kegiatan sebagai berikut:

a. Pertemuan pertama sebelum tindakan

Tepat tanggal 24 Maret 2009, pertemuan sebelum tindakan dilakukan, pertemuan sebelum tindakan hanya dilakukan satu kali.

Waktu yang diperlukan dalam 1 kali pertemuan adalah 2 X 40 menit. Dalam pertemuan tersebut guru mengawali dengan pembukaan (mengucapkan salam, mengabsen dan memperkenalkan diri), proses ini ditemani oleh guru bidang studi matematika sebagai observer I dan kepala MTs. Khairul Ummah sebagai observer II. Selanjutnya guru memberikan motivasi dan menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan inti pembelajaran yang membutuhkan waktu 55 menit, guru menjelaskan materi sifat-sifat segitiga dan segi empat, kemudian guru membuka ruang diskusi dengan memberikan pertanyaan benda-benda apa yang menyerupai bidang datar segitiga dan segiempat. Selanjutnya guru memberikan penjelasan-penjelasan yang berhubungan dengan sifat-sifat bidang datar segitiga dan segiempat sesuai dengan RPP dan buku paket/pendukung. Guru memperkuat tingkat pemahaman siswa terhadap materi ajar dengan meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal yang telah dipersiapkan guru sebelumnya.

Dalam kegiatan penutup, guru membimbing siswa untuk mengambil kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Kemudian siswa diberikan soal untuk dikerjakan diluar jam sekolah dalam rangka untuk latihan dan pementapan. Sebelum salam penutup guru membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 5-6 orang per

TABEL IV.5
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SEBELUM TINDAKAN

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Maret 2009
Materi Pokok : Sifat-sifat Segitiga dan Segi empat

No	Kegiatan	Hasil Observasi
1	Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	2
2	Membuat lembar kerja siswa (LKS)	0
3	Membagi siswa dalam bentuk kelompok. Satu kelompok terdiri dari 5-6 orang	2
4	Memotivasi siswa	2
5	Menjadi agen kontrol dan membimbing siswa dalam diskusi.	1
6	Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	2
7	Menjelaskan tujuan instruksional kepada siswa	2
8	Membuat lembaran soal dan memberikan latihan untuk siswa	2
9	Memberikan informasi lisan atau menjelaskan materi	2
10	Memberikan tugas dan PR kepada siswa	1

Keterangan:

Sangat baik = dengan nilai 3

Baik = dengan nilai 2

Kurang = dengan nilai 1

Berdasarkan pada tabel IV.5 bila diamati, bahwa aktivitas siswa yang mencapai tingkat ketuntasan aktivitas tidak ada, dilihat dari persentase jumlah indikatornya hanya 1 orang persentase aktivitasnya diposisi sedang, 24 orang diposisi rendah. Aktivitas guru kelemahannya tidak membuat LKS dan *controlling* terhadap siswa kurang. Maka untuk memperbaiki aktivitas belajar tersebut akan dilakukan suatu tindakan sebagaimana yang terdapat dalam rencana siklus I, II dan III.

b. Siklus I

Siklus I dilakukan pada tanggal 27 Maret 2009. pada siklus ini guru menyampaikan materi tentang menemukan luas dan keliling persegi kemudian dilanjutkan mencari luas belah ketupat dan Jajar genjang. Pelaksanaan siklus ini dilakukan 1 kali pertemuan, 2 jam pelajaran (2 X 40 menit). Penyampaian materi ajar tersebut bukan dalam bentuk ceramah, tetapi dengan pemberiann tugas/proyek kepada siswa dalam bentuk LKS. Siklus dilakukan sesuai dengan RPP-2 yang terdiri dari pembukaan 8 menit, kegiatan inti 62 menit dan kegiatan penutup 5 menit.

1) Perencanaan

Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan pelaksanaan metode pengajaran unit ini. Kemudian peneliti

membuat Lembar kerja Siswa (lampiran D₁) dan RPP-2 (Lampiran C₂)

2) Tindakan

Kegiatan awal pembelajaran guru melakukan hal-hal yang biasa dilakukan oleh siswa dan guru didalam kelas seperti menyiapkan kelas dengan ucapan salam, mengabsen menanyakan kabar dan menyebutkan tujuan pembelajaran. Guru juga memberikan motivasi dengan menghubungkan materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan inti siklus I, diawali dengan memberikan LKS (Lembaran kerja siswa) pada kelompok yang telah terbentuk. Masing-masing kelompok mendapat LKS yang berbeda dengan harapan setiap kelompok akan mendapatkan pengalaman yang berbeda dan kelak untuk runtutan pengajaran selanjutnya siswa akan presentasi didepan kelas sesuai dengan pengalaman belajar yang didapatnya. sebelum presentasi, guru memberikan pengarahan teknis dan memberikan ruang dialog sehingga terbentuk diskusi-diskusi berbagai arah antara guru dengan siswanya. Agenda selanjutnya adalah siswa mengerjakan LKS dan guru membimbing jika diperlukan. Kegiatan selanjutnya siswa presentasi didepan kelas dengan perwakilan 1 orang perkelompok dengan sistem acak yang ditunjuk oleh guru, tetapi tidak menutup kemungkinan siswa yang didalam kelompoknya akan membantu presentasi teman

kelompoknya. Sebelum presentasi guru memberikan lembaran LKS yang sama dengan kelompok presentasi kepada kelompok yang menyimak presentasi. Guru kemudian memantapkan pemahaman siswa dengan meminta siswa untuk mengerjakan soal dalam LKS. Tahapan selanjutnya diperlukan peranan guru dalam memeriksa pemahaman siswa dengan refleksi melalui pertanyaan atau penarikan kesimpulan secara khusus sesuai dengan materi yang dipresentasikan. Proses selanjutnya akan berulang sampai dengan kelompok 4.

Kegiatan penutup siswa dituntut dengan bimbingan guru mengambil kesimpulan secara global dilanjutkan dengan pemberian tugas di rumah. Pada kegiatan penutupan guru di dalam kelas menyampaikan kepada siswa untuk mengulangi pelajaran hari ini dan mempelajari pelajaran selanjutnya di rumah.

3) Observasi.

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran di kelas. Apakah perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti telah terlaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini peneliti dibantu oleh 2 observer, yaitu guru bidang studi matematika sebagai observer pertama dan kepala MTs. Khairul Ummah Air Molek sebagai observer kedua. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel IV.6 dan Tabel IV.7

TABEL IV.6
HASIL SKOR INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA
TERHADAP MATEMATIKA
SETELAH TINDAKAN PADA SIKLUS I

No Siswa	Indikator										Total	%	ketercapaian
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	1	3	2	3	2	3	2	1	2	3	22	73.33	Sedang
2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	21	70.00	Sedang
3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	2	24	80.00	Sedang
4	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	21	70.00	Sedang
5	3	2	2	3	3	3	2	3	1	3	25	83.33	Tinggi
6	2	3	1	2	3	3	2	2	1	3	22	73.33	Sedang
7	3	3	2	3	2	3	2	3	1	2	24	80.00	Sedang
8	1	2	2	2	3	3	1	3	1	1	19	63.33	Rendah
9	2	3	1	2	1	3	2	3	1	1	19	63.33	Rendah
10	3	3	2	3	3	3	2	3	1	2	25	83.33	Tinggi
11	3	2	2	2	3	2	2	3	1	3	23	76.66	Rendah
12	2	3	3	3	3	2	2	3	1	3	25	83.33	Tinggi
13	2	2	3	3	3	3	2	3	1	2	24	80.00	Sedang
14	3	1	2	3	3	1	2	3	1	2	21	70.00	Sedang
15	3	3	2	2	2	2	2	3	1	3	23	76.66	Sedang
16	1	3	3	2	3	1	2	3	1	2	21	70.00	Sedang
17	2	3	1	2	2	2	3	1	3	2	21	70.00	Sedang
18	3	2	2	2	3	2	2	3	1	2	22	73.33	Sedang
19	2	3	3	2	2	3	3	3	1	2	24	80.00	Sedang
20	2	3	1	2	3	1	3	3	1	2	21	70.00	Sedang
21	3	2	2	2	1	3	3	3	1	3	23	76.66	Sedang
22	2	3	1	3	3	2	2	1	1	1	19	63.33	Rendah
23	2	3	2	2	1	1	2	3	1	2	19	63.33	Rendah
24	1	2	3	2	2	3	3	3	1	2	22	73.33	Sedang
25	3	2	2	2	3	3	3	3	1	1	23	76.66	Sedang
Total	56	62	49	59	61	61	56	66	29	54	56		
persentase	74.7	82.7	65.3	78.7	81.3	81.3	72.0	88.0	36.0	70.7			
Keterangan	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Tdk			

. TABEL IV.7
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SETELAH TINDAKAN (SIKLUS I)

Hari/Tanggal : Jum'at, 27 Maret 2009
Materi Pokok : Luas dan keliling segitiga dan segiempat

No	Kegiatan	Hasil Observasi
1	Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	3
2	Membuat lembar kerja siswa (LKS)	3
3	Membagi siswa dalam bentuk kelompok. Satu kelompok terdiri dari 5-6 orang	2
4	Memotivasi siswa	2
5	Menjadi agen kontrol dan membimbing siswa dalam diskusi.	1
6	Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	1
7	Menjelaskan tujuan instruksional kepada siswa	2
8	Membuat lembaran soal dan memberikan latihan untuk siswa	2
9	Memberikan informasi lisan atau menjelaskan materi	2
10	Memberikan tugas dan PR kepada siswa	1

Keterangan:

Sangat baik = dengan nilai 3

Baik = dengan nilai 2

Kurang = dengan nilai 1

4) Refleksi

Tahap selanjutnya peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus pertama dan menganalisa untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan metode pengajaran unit yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa kegiatan pembelajaran yang dirancang peneliti didalam RPP-2 sudah terlaksana akan tetapi pelaksanaannya belum maksimal.

Pada siklus ini diakui terjadi ketidaksiplinan waktu lebih kurang 8 menit waktu berlebih dari jam pelajaran yang telah ditentukan, hal ini di karenakan keterlambatan guru masuk kelas dan kecanggungan siswa dalam melaksanakan tahapan metode pengajaran unit sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memberikan pemahaman tentang cara kerja pengajaran. Siklus ini masih banyak terlihat kekurangan-kekurangan, antara lain adanya keterkejutan siswa itu sendiri karena belum terbiasa dengan sistem dan metode, aktivitas guru belum maksimal dalam membimbing dan memotivasi siswa, Sehingga mengakibatkan aktivitas belajar belum meningkat dan memenuhi target yang diinginkan, hal ini dapat dilihat pada tabel IV.6 siswa yang memiliki ketercapaian jumlah indikator dalam bentuk persentase, 3 orang siswa pada posisi tinggi, 16 orang siswa pada posisi sedang dan 6 orang siswa diposisi rendah. Jumlah rata-rata bobot indikator

siswa pada pertama, ke-3, ke-7, ke-9 dan ke-10 sangat rendah, Siklus pun dilanjutkan pada siklus II.

Hasil pengamatan aktivitas belajar matematika pada pertemuan kedua (siklus I) dapat dilihat pada lampiran F₃.

c. Siklus II

Siklus II dilakukan pada tanggal 31 Maret 2009. Siklus ini sesuai dengan RPP-3. Pelaksanaan siklus II yang terdiri 1 kali pertemuan dengan 2 jam pelajaran ini cara pelaksanaannya hampir sama dengan siklus I. hanya perbedaan nya pada materi yang diajarkan oleh guru pada siswa, yaitu mencari rumus luas layang-layang dan jajar genjang kemudian dilanjutkan dengan materi luas dan keliling segitiga. Kali ini peneliti akan meminimalkan kekurangan siklus I dengan memaksimalkan membimbing siswa dalam pengerjaan LKS, menarik kesimpulan dan memotivasi siswa.

1) Perencanaan

Dalam proses pembelajaran ini peneliti melakukan beberapa kegiatan untuk perbaikan siklus I, dimana tindakan tersebut telah tercantum pada RPP-3 (Lampiran C₃).

2) Tindakan

Mengawali pembelajaran, seperti biasanya siswa dan guru membuka pembelajaran dilanjutkan dengan, kegiatan guru, yaitu mengabsen siswa, memotivasi, memberitahukan tujuan pembelajaran dan indikator.

Kegiatan berikutnya adalah pembagian LKS untuk masing-masing kelompok, setiap kelompok mendapat jenis LKS yang berbeda masalah dan pengalaman belajarnya. Kemudian guru memberikan gambaran teknis pengerjaan LKS dan terjadilah diskusi-diskusi ringan antara siswa dan guru. Setelah lebih kurang 10 menit pengerjaan LKS, siswa diminta untuk presentasi. Seperti halnya siklus pertama guru menawarkan siapa yang bersedia presentasi, jika siswanya tidak bersedia tampil didepan kelas maka guru memilih secara acak siswa yang akan presentasi mewakili kelompok. Sebelum presentasi guru memberikan lembar LKS yang sama dengan kelompok presentasi kepada kelompok yang menyimak presentasinya. Tahapan selanjutnya guru meminta siswa untuk mengerjakan soal dalam rangka pemantapan konsep materi ajar. Begitu selanjutnya hingga kelompok 4.

Pada 5 menit terakhir, kegiatan penutup siswa dituntut mengambil kesimpulan secara global dibimbing oleh guru. dilanjutkan dengan pemberian tugas dirumah, dan guru memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas rumah yang telah diberikan sekaligus mempelajari dan mempersiapkan pelajaran selanjutnya dirumah.

3) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dikelas dalam proses pembelajaran pada siklus II ini, hal-hal yang diobservasi terlampir pada lembar observasi

TABEL IV.8
HASIL SKOR INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA
TERHADAP MATEMATIKA
SETELAH TINDAKAN PADA SIKLUS II

No siswa	Indikator										Total	%	Ketercapaian
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	26	86.66	Tinggi
2	2	3	3	3	2	3	2	3	1	3	25	83.33	Tinggi
3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	26	90.00	Tinggi
4	2	3	3	2	3	3	3	2	1	3	25	83.33	Tinggi
5	2	3	3	3	3	2	3	2	1	3	25	83.33	Tinggi
6	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	26	86.66	Tinggi
7	3	1	2	2	3	3	2	3	1	3	23	76.66	Sedang
8	2	3	3	2	3	3	3	2	1	3	25	83.33	Tinggi
9	2	3	3	2	3	3	3	2	1	3	25	83.33	Tinggi
10	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	25	83.33	Tinggi
11	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	25	83.33	Tinggi
12	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	26	86.66	Tinggi
13	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	26	86.66	Tinggi
14	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	25	83.33	Tinggi
15	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	25	83.33	Tinggi
16	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	26	86.66	Tinggi
17	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	25	83.33	Tinggi
18	2	3	3	2	3	1	3	2	1	3	23	76.66	Sedang
19	2	3	3	2	3	2	3	2	1	3	24	80.00	Sedang
20	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	26	86.66	Tinggi
21	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	27	90.00	Tinggi
22	2	2	3	3	3	3	2	2	1	3	24	80.00	Sedang
23	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	26	86.66	Tinggi
24	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	25	83.33	Tinggi
25	3	3	3	2	3	2	2	2	1	3	24	80.00	Sedang
Total	60	70	65	64	73	64	64	60	34	74	628		
%	80	93.3	86.7	85.3	97	85.3	85.3	80	45.3	99	80		
Ket.	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya		

TABEL IV.9
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SETELAH TINDAKAN (SIKLUS II)

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Maret 2009

Materi Pokok :

No	Kegiatan	Hasil Observasi
1	Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	3
2	Membuat lembar kerja siswa (LKS)	3
3	Membagi siswa dalam bentuk kelompok. Satu kelompok terdiri dari 5-6 orang	3
4	Memotivasi siswa	3
5	Menjadi agen kontrol dan membimbing siswa dalam diskusi.	2
6	Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	2
7	Menjelaskan tujuan instruksional kepada siswa	2
8	Membuat lembaran soal dan memberikan latihan untuk siswa	2
9	Memberikan informasi lisan atau menjelaskan materi	2
10	Memberikan tugas dan PR kepada siswa	1

Keterangan:

Sangat baik = dengan nilai 3

Baik = dengan nilai 2

Kurang = dengan nilai 1

4) Refleksi

Pada tahap ini siswa tampak lebih berani dan aktif sehingga proses pembelajaran sesuai dengan tahapan yang diinginkan dalam metode pengajaran unit berarti ada peningkatan motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran, walaupun masih ada kekurangan-kekurangan, yaitu tidak banyaknya siswa menanggapi hasil presentasi, dan siswa masih belum berani untuk presentasi kedepan tapi masih bisa diatasi dan tentunya target belum tercapai. Pada aktivitas guru mulai ada peningkatan pada pemberian tugas dan menjelaskan tujuan kontruksional sehingga siswa tampak lebih mengerti dan paham apa yang dikerjakannya pada LKS

Hasil pengamatan aktivitas belajar matematika pada pertemuan kedua (siklus II) dapat dianalisa siswa yang memiliki ketercapaian jumlah indikator dalam bentuk persentase, 20 orang siswa pada posisi tinggi dan 5 orang siswa pada posisi sedang meskipun secara persentase tidak ada siswa pada posisi rendah tetapi masih ada rata-rata indikator yang belum mencapai target, yaitu pada indikator ke-9 sangat rendah, Siklus pun dilanjutkan pada siklus III

a. Siklus III

Siklus III dilakukan pada tanggal 3 April 2009. Adapun materi yang akan disampaikan adalah melukis segitiga. Sub-sub materinya dapat dilihat di RPP-4. pada pertemuan kali ini siswa diharapkan

mampu melukis sub-sub materi yang telah ditentukan perkelompoknya, begitu juga dengan langkah-langkahnya pengerjaannya telah lengkap dalam LKS.

1) Perencanaan

Dalam siklus III ini dilakukan beberapa kegiatan yang didalamnya terdapat perbaikan pada siklus sebelumnya, yaitu perbaikan pada indikator ke-9. Kegiatan yang dilakukan tercantum dalam RPP-4.

2) Tindakan

Pembukaan kelas siswa di hadapi dengan ritual seperti biasanya, yaitu salam, absen, memberikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi. Kali ini guru memberikan pendekatan kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti guru mulai memberikan LKS, arahan teknis dan menyediakan ruang diskusi, sehingga siswa mampu bertanya dan menanggapi, bagian mana siswa tidak paham pada materi pelajaran dalam LKS. Selanjutnya siswa mengerjakan LKS dengan bimbingan guru. Seperti kegiatan sebelumnya siswa akan presentasi hasil kerja kelompoknya didepan kelas, sebelum presentasi guru memberikan lembaran LKS yang sama dengan kelompok presentasi kepada kelompok yang menyimak presentasi. Pada kesempatan siswa presentase guru merangsang siswa untuk aktif bertanya dalam presentase dengan memberikan pujian, tepuk

tangan dan pemilihan moderator dari kalangan kelompok yang presentase sehingga mampu memotivasi siswa untuk bertanya dan menanggapi hasil presentase.

Diakhir kegiatan penutup siswa dituntut mengambil kesimpulan secara global dibimbing oleh guru. dilanjutkan dengan pemberian tugas dirumah, dan guru memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas rumah yang telah diberikan sekaligus mempelajari dan mempersiapkan pelajaran selanjutnya dirumah.

3) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dikelas dalam proses pembelajaran pada siklus III ini, hal-hal yang diobservasi terlampir pada lembar observasi.

TABEL IV.11
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SETELAH TINDAKAN (SIKLUS III)

Hari/Tanggal : Jum'at, 2 April 2009
Materi Pokok : Sifat-sifat Segitiga dan Segi empat

No	Kegiatan	Hasil Observasi
1	Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	3
2	Membuat lembar kerja siswa (LKS)	3
3	Membagi siswa dalam bentuk kelompok. Satu kelompok terdiri dari 5-6 orang	3
4	Memotivasi siswa	3
5	Menjadi agen kontrol dan membimbing siswa dalam diskusi.	2
6	Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	3
7	Menjelaskan tujuan instruksional kepada siswa	2
8	Membuat soal dan memberikan latihan untuk siswa	3
9	Memberikan informasi lisan atau menjelaskan materi	2
10	Memberikan tugas dan PR kepada siswa	3

Keterangan:

Sangat baik = dengan nilai 3

Baik = dengan nilai 2

Kurang = dengan nilai 1

4) Refleksi

Pada tahap ini siswa tampak lebih berani dan aktif dari pada siklus sebelumnya. Setiap indikator aktivitas siswa memenuhi target pencapaian. Aktivitas guru pun termasuk berjalan dengan maksimal . Dalam proses pembelajaran juga sesuai dengan tahapan yang diinginkan dalam metode pengajaran unit, selain itu proses pembelajaran pun telah terlaksana dengan maksimal dengan teratasinya setiap indikator-indikator yang bermasalah disetiap siklus dan terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya. Sehingga penelitian ini sudah dapat dikatakan berhasil dan penelitian dihentikan sampai siklus ketiga.

3. Analisis Data Penelitian

Data yang akan dianalisis adalah data aktivitas dari hasil observasi selama proses pembelajaran baik tanpa penerapan metode pengajaran unit maupun dengan metode pengajaran unit. Hasil data akan dianalisis dengan menggunakan rumus statistik Chi Kuadrat.

Berikut ini pengelompokkan bobot indikator aktivitas belajar siswa tanpa penerapan metode pengajaran unit maupun dengan metode pengajaran unit. Adapun batas kategori yang peneliti tetapkan yaitu 81% – 100% = tinggi, 65% – 80% = sedang, 50% – 64% = rendah. Selanjutnya, penelitian dihentikan jika target tercapai yaitu keseluruhan

indikatornya telah mencapai 80% dan siswa telah mencapai aktivitas yang tinggi dan maksimal.

a Analisis Deskriptif

TABEL IV. 12
PORSENTASE (%) KETERCAPAIAN AKTIVITAS BELAJAR
MATEMATIKA SISWA UNTUK SEMUA INDIKATOR

NO	Kode Siswa	Tanpa Tindakan		Melalui Tindakan					
		%	Ket	%	Ket	%	Ket	%	Ket
1	S1	43.33	Rendah	73.33	Sedang	86.66	Tinggi	90.00	Tinggi
2	S2	43.33	Rendah	70.00	Sedang	83.33	Tinggi	73.33	Sedang
3	S3	46.66	Rendah	80.00	Sedang	90.00	Tinggi	90.00	Tinggi
4	S4	43.33	Rendah	70.00	Sedang	83.33	Tinggi	86.66	Tinggi
5	S5	46.66	Rendah	83.33	Tinggi	83.33	Tinggi	90.00	Tinggi
6	S6	70.00	Sedang	73.33	Sedang	86.66	Tinggi	90.00	Tinggi
7	S7	53.33	Rendah	80.00	Sedang	76.66	Sedang	86.66	Tinggi
8	S8	56.66	Rendah	63.33	Rendah	83.33	Tinggi	86.66	Tinggi
9	S9	46.66	Rendah	63.33	Rendah	83.33	Tinggi	90.00	Tinggi
10	S10	56.66	Rendah	83.33	Tinggi	83.33	Tinggi	93.33	Tinggi
11	S11	56.66	Rendah	76.66	Rendah	83.33	Tinggi	90.00	Tinggi
12	S12	46.66	Rendah	83.33	Tinggi	86.66	Tinggi	90.00	Tinggi
13	S13	50.00	Rendah	80.00	Sedang	86.66	Tinggi	93.33	Tinggi
14	S14	46.66	Rendah	70.00	Sedang	83.33	Tinggi	100	Tinggi
15	S15	50.00	Rendah	76.66	Sedang	83.33	Tinggi	96.66	Tinggi
16	S16	36.66	Rendah	70.00	Sedang	86.66	Tinggi	93.33	Tinggi
17	S17	53.33	Rendah	70.00	Sedang	83.33	Tinggi	86.66	Tinggi
18	S18	40.00	Rendah	73.33	Sedang	76.66	Sedang	86.66	Tinggi
19	S19	60.00	Rendah	80.00	Sedang	80.00	Sedang	86.66	Tinggi
20	S20	46.66	Rendah	70.00	Sedang	86.66	Tinggi	90.00	Tinggi
21	S21	46.66	Rendah	76.66	Sedang	90.00	Tinggi	90.00	Tinggi
22	S22	56.66	Rendah	63.33	Rendah	80.00	Sedang	76.66	Sedang
23	S23	43.33	Rendah	63.33	Rendah	86.66	Tinggi	86.66	Tinggi
24	S24	43.33	Rendah	73.33	Sedang	83.33	Tinggi	93.33	Tinggi
25	S25	40.00	Rendah	76.66	Sedang	80.00	Sedang	86.66	Tinggi

TABEL IV. 13
PORSENTASE SETIAP INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA
SELAMA PROSES PEMBELAJARAN

Indikator	Bobot ketercapaian indikator selama proses pembelajaran							
	Tanpa tindakan		Melalui Tindakan					
	Bobot	Ket	Bobot	Ket	Bobot	Ket	Bobot	Ket
Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru	62.7	Tidak	74.7	Tidak	80	Ya	87	Ya
Siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru ketika diberi kesempatan	64	Tidak	82.7	Sedang	93.3	Ya	98.7	Ya
Siswa aktif bertanya kepada guru tentang materi yang belum dimengerti	53.3	Tidak	65.3	Tidak	86.7	Ya	84	Ya
Siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru	62.7	Tidak	78.7	Tidak	85.3	Ya	90.7	Ya
Siswa menyelesaikan tugas dan latihan yang diberikan guru	48	Tidak	81.3	Tinggi	97.3	Ya	90.7	Ya
Siswa memanfaatkan media dan sumber belajar yang ada	65.3	Tidak	81.3	Ya	85.3	Ya	85.3	Ya
Siswa bekerjasama dengan teman sekelompok dalam menyelesaikan persoalan yang ditugaskan oleh guru,	33.3	Tidak	81.3	Sedang	85.3	Ya	88	Ya
Siswa berani mempresentasikan hasil diskusi dengan teman kelompok lainnya	33.3	Tidak	72	Tidak	80	Ya	85.3	Ya
Siswa menanggapi hasil persentase siswa lainnya didalam berdiskusi	33.3	Tidak	88	Sedang	45.3	Tidak	85.3	Ya
Siswa menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari	33.3	Tidak	36	Tidak	98.6	Ya	97.3	Ya

Melalui pengamatan pada tabel hasil dari rumusan observer maka diketahui bahwa pada pertemuan sebelum penerapan metode pengajaran unit, terdapat 24 orang siswa berada pada posisi rendah dan 1 orang siswa pada posisi sedang, kemudian dilanjutkan siklus I dengan penerapan metode pengajaran unit maka terjadi peningkatan pada siklus I, yaitu 3 orang siswa pada posisi tinggi, 16 orang siswa pada posisi sedang dan 6 orang siswa diposisi rendah. Dapat dilihat pada tabel bahwa jumlah rata-rata bobot indikator semua siswa pada indikator pertama, ke-3, ke-7, ke-9 dan ke-10 sangat rendah, Siklus pun dilanjutkan pada siklus II, pada siklus ke II dengan perbaikan aktivitas guru dan melakukan penekanan aktivitas pada indikator yang bermasalah maka terjadi peningkatan aktivitas pada siswa, yaitu 20 orang siswa di posisi tinggi dan 5 orang pada posisi sedang, meskipun sudah kategorikan bagus tapi masih ada indikator ke-9 yang belum memenuhi target pencapaian, maka dilanjutkan kesiklus ke III. Siklus III terjadi peningkatan 23 siswa dalam posisi tinggi dan 2 orang siswa pada posisi sedang dan jumlah rata-rata bobot siswa dalam persentase setiap indikator telah memenuhi target begitu juga aktivitas guru telah maksimal, siklus pun dihentikan. Maka dapat diambil kesimpulan setiap siklus mengalami peningkatan aktivitas belajar matematika siswa kelas VII MTs. Khairul Ummah Air Molek tetapi peningkatan yang maksimal pada siklus III.

b Analisis Diferensial

TABEL IV.14
PORSENTASE OBSERVASI AKTIVITAS TANPA PENERAPAN
METODE PENGAJARAN UNIT DAN MELALUI PENERAPAN METODE
PENGAJARAN UNIT (SIKLUS I)

No	Kode siswa	Tanpa penerapan		Siklus I	
		Bobot	Keterangan	Bobot	keterangan
1	S1	43.33	Rendah	73.33	Sedang
2	S2	43.33	Rendah	70.00	Sedang
3	S3	46.66	Rendah	80.00	Sedang
4	S4	43.33	Rendah	70.00	Sedang
5	S5	46.66	Rendah	83.33	Tinggi
6	S6	70.00	Sedang	73.33	Sedang
7	S7	53.33	Rendah	80.00	Sedang
8	S8	56.66	Rendah	63.33	Rendah
9	S9	46.66	Rendah	63.33	Rendah
10	S10	56.66	Rendah	83.33	Tinggi
11	S11	56.66	Rendah	76.66	Rendah
12	S12	46.66	Rendah	83.33	Tinggi
13	S13	50.00	Rendah	80.00	Sedang
14	S14	46.66	Rendah	70.00	Sedang
15	S15	50.00	Rendah	76.66	Sedang
16	S16	36.66	Rendah	70.00	Sedang
17	S17	53.33	Rendah	70.00	Sedang
18	S18	40.00	Rendah	73.33	Sedang
19	S19	60.00	Rendah	80.00	Sedang
20	S20	46.66	Rendah	70.00	Sedang
21	S21	46.66	Rendah	76.66	Sedang
22	S22	56.66	Rendah	63.33	Rendah
23	S23	43.33	Rendah	63.33	Rendah
24	S24	43.33	Rendah	73.33	Sedang
25	S25	40.00	Rendah	76.66	Sedang

TABEL IV.15
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA

<div style="text-align: center;"> <div style="display: inline-block; transform: rotate(-45deg);">Pengelompokan</div> <div style="display: inline-block;">Strategi</div> </div>	Hasil observasi aktivitas belajar matematika			
	Rendah	Sedang	Tinggi	Jumlah
Tanpa penerapan metode pengajaran unit	24	1	0	25
Melalui penerapan metode pengajaran unit (Siklus I)	5	17	3	25
Jumlah	29	18	3	50

Kemudian melakukan proses analisis statistik dengan SPSS cara yang digunakan adalah

- a. Buka lembaran kerja baru
- b. Masukkan data yang ada pada Tabel IV.20
- c. Melakukan *weight case* dengan cara :
 Pilih menu data dan klik *weight case*, masukkan variabel frekuensi, kemudian klik OK
- d. Melakukan analisis dengan cara:
 - 1) Pilih analyze pada menu
 - 2) Klik *Descriptive Statistics* kemudian pilih Crosstab
 - 3) Masukkan variabel yang terletak pada baris kolom *row* dan variabel yang terletak pada kolom di kotak *colom*.
 - 4) Klik *statistics* kemudian klik *Chi-Square*
 - 5) Kemudian klik *continue*, sehingga akan muncul *out put* SPSS seperti gambar berikut:

Adapun hasil perhitungan analisis statistik Chi Kuadrat dengan program SPSS antara pertemuan awal (sebelum tindakan) dengan siklus I dapat dilihat ditampilkan tabel berikut ini

TABEL IV. 16
PERHITUNGAN CHI KUADRAT DENGAN SPSS (SIKLUS I)

Crosstabs
Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Metode Pengajaran Unit * Aktivitas Belajar Matematika	50	100.0%	0	.0%	50	100.0%
Metode Pengajaran Unit * Total	50 ^a	100.0%	0	.0%	50	100.0%

Metode Pengajaran Unit * Aktivitas Belajar Matematika

Crosstab

Count					
		Aktivitas Belajar Matematika			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Metode Pengajaran Unit	Tanpa Metode Pengajaran Unit	24	1	0	25
	Dengan Metode Pengajaran Unit	5	17	3	25
Total		29	18	3	50

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	29.670 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	34.928	2	.000
Linear-by-Linear Association	25.667	1	.000
N of Valid Cases	50		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.50.

Dari hasil *out put* SPSS dapat dilihat nilai Chi Kuadrat $\chi^2 = 29.670$ dengan df 2. Dengan df = 2 diperoleh harga kritik chi kuadrat sebesar 5,99 untuk taraf signifikan 5% dan 9,21 untuk taraf signifikan 1%. Dengan $\chi^2 = 29.670$ berarti lebih besar dari harga kritik Chi Kuadrat pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%. Oleh karena itu maka hipotesis yang diterima adalah hipotesis alternatif (H_a) artinya terjadi peningkatan motivasi belajar matematika siswa dengan penerapan metode pengajaran unit untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII MTs. Khairul Air Molek pada pertemuan sebelum tindakan dengan siklus I.

TABEL IV.17
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA

Pengelompokan Strategi	Hasil observasi aktivitas belajar matematika			
	Rendah	Sedang	Tinggi	Jumlah
Tanpa penerapan metode pengajaran unit	24	1	0	25
Melalui penerapan metode pengajaran unit (Siklus II)	0	5	20	25
Jumlah	24	6	20	50

Kemudian melakukan proses analisis statistik dengan SPSS (cara yang digunakan sama dengan analisis sebelumnya). Adapun hasil perhitungan analisis statistic Chi Kuadrat dengan program SPSS antara pertemuan awal dengan siklus II adalah sebagai berikut

TABEL IV. 18
PERHITUNGAN CHI KUADRAT DENGAN SPSS (SIKLUS II)

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Metode Pengajaran Unit * Aktivitas Belajar Matematika	50	100.0%	0	.0%	50	100.0%
Metode Pengajaran Unit * Total	50 ^a	100.0%	0	.0%	50	100.0%

Metode Pengajaran Unit * Aktivitas Belajar Matematika

Crosstab

Count					
		Aktivitas Belajar Matematika			
		Rendah	Sedang	Tinggi	Total
Metode Pengajaran Unit	Tanpa Metode Pengajaran Unit	24	1	0	25
	Dengan Metode Pengajaran Unit	0	5	20	25
Total		24	6	20	50

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	46.667 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	63.908	2	.000
Linear-by-Linear Association	43.436	1	.000
N of Valid Cases	50		

Dari hasil *out put* SPSS dapat dilihat nilai Chi Kuadrat $\chi^2 = 46.667$ dengan df 2. Dengan df = 2 diperoleh harga kritik chi kuadrat sebesar 5,99 untuk taraf signifikan 5% dan 9,21 untuk taraf signifikan 1%. Dengan $\chi^2 = 46.667$ berarti lebih besar dari harga kritik Chi Kuadrat baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf 1%. Dengan demikian berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu adanya peningkatan aktivitas siswa jika menerapkan metode pengajaran unit. pada siswa kelas VII MTs. Khairul Ummah.

TABEL IV.19
PERSENTASE OBSERVASI AKTIVITAS
TANPA PENERAPAN METODE PENGAJARAN UNIT DAN
MELALUI METODE PENGAJARAN UNIT
(SIKLUS III)

No	Kode siswa	Tanpa penerapan		Siklus III	
		Bobot	Keterangan	Bobot	keterangan
1	S1	43.33	Rendah	90.00	Tinggi
2	S2	43.33	Rendah	73.33	Sedang
3	S3	46.66	Rendah	90.00	Tinggi
4	S4	43.33	Rendah	86.66	Tinggi
5	S5	46.66	Rendah	90.00	Tinggi
6	S6	70.00	Sedang	90.00	Tinggi
7	S7	53.33	Rendah	86.66	Tinggi
8	S8	56.66	Rendah	83.00	Tinggi
9	S9	46.66	Rendah	90.00	Tinggi
10	S10	56.66	Rendah	93.33	Tinggi
11	S11	56.66	Rendah	90.00	Tinggi
12	S12	46.66	Rendah	90.00	Tinggi
13	S13	50.00	Rendah	93.33	Tinggi
14	S14	46.66	Rendah	100.00	Tinggi
15	S15	50.00	Rendah	96.66	Tinggi
16	S16	36.66	Rendah	93.33	Tinggi
17	S17	53.33	Rendah	83.00	Tinggi
18	S18	40.00	Rendah	86.66	Tinggi
19	S19	60.00	Rendah	86.66	Tinggi
20	S20	46.66	Rendah	90.00	Tinggi
21	S21	46.66	Rendah	90.00	Tinggi
22	S22	56.66	Rendah	76.66	Sedang
23	S23	43.33	Rendah	86.66	Tinggi
24	S24	43.33	Rendah	93.33	Tinggi
25	S25	40.00	Rendah	86.66	Tinggi

TABEL IV.20
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA

Pengelompokan Strategi	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Matematika			
	Rendah	Sedang	Tinggi	Jumlah
Tanpa penerapan metode pengajaran unit	24	1	0	25
Melalui penerapan metode pengajaran unit (Siklus III)	0	2	23	25
Jumlah				

TABEL IV. 21
PERHITUNGAN CHI KUADRAT DENGAN SPSS (SIKLUS III)

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Metode Pengajaran Unit * Aktivitas Belajar Matematika	50	100.0%	0	.0%	50	100.0%
Metode Pengajaran Unit * Total	50 ^a	100.0%	0	.0%	50	100.0%

Metode Pengajaran Unit * Aktivitas Belajar Matematika

Crosstab

Count					
		Aktivitas Belajar Matematika			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Metode Pengajaran Unit	Tanpa Metode Pengajaran Unit	24	1	0	25
	Dengan Metode Pengajaran Unit	0	2	23	25
Total		24	3	23	50

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	47.333 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	65.496	2	.000
Linear-by-Linear Association	46.080	1	.000
N of Valid Cases	50		

Dari hasil out put SPSS dapat dilihat nilai Chi Kuadrat 47.333 dengan df 2. dengan df 2 diperoleh harga kritik chi kuadrat sebesar 5.99 untuk taraf signifikan 5 % dan 9.21 untuk taraf signifikan 1%. Dengan $\chi^2 = 47.333$ berarti lebih besar daripada harga kritik Chi Kuadrat baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf 1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan diterima yaitu jika penerapan metode pengajaran unit, maka dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas VII MTs. Khairul Air Molek.

Sehingga dapat kita ambil kesimpulan dari data yang ada bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar matematika dalam upaya peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VII MTs. Khairul Ummah Air Molek dengan menggunakan metode pengajaran unit.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Belajar matematika siswa melalui penerapan metode pengajaran unit lebih tinggi dari pada bobot sebelum tindakan penerapan metode pengajaran unit.. tingkat aktivitas guru dan siswa juga semakin baik, ini menunjukkan bahwa penerapan metode pengajaran unit dapat meningkatkan aktivitas

khususnya pada pokok bahasan bangun datar segitiga dan segi empat. terhadap siswa MTs. Khairul Ummah Air Molek.

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 4 kali yang terdiri dari satu kali pertemuan untuk pertemuan sebelum tindakan dan 3 kali pertemuan untuk pertemuan setelah penerapan metode pengajaran unit. Untuk masing-masing siklus atau pertemuan setelah penerapan masing-masing pertemuan mengalami peningkatan, siswa perlahan-lahan mulai tampak bersemangat dan mulai terbiasa dengan metode pengajaran unit. sehingga aktivitas belajar matematika pun meningkat secara maksimal. Dengan demikian hasil analisis tindakan mendukung hipotesis tindakan yaitu jika menerapkan metode pengajaran unit dapat meningkatkan aktivitas belajar pada siswa kelas VII MTs. Khairul Ummah Air Molek.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa ada peningkatan aktivitas hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs. Khairul Ummah pada pokok bahasan bangun datar segitiga dan segiempat melalui penerapan metode pengajaran unit.

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa setiap siklus, siswa mengalami peningkatan aktivitas belajar, setelah diadakan perbaikan perindikator dari siklus I yang masih memiliki kekurangan hingga siklus ke III. Selanjutnya berdasarkan perhitungan statistik maka diperoleh analisis data pertemuan awal dengan Siklus III didapat Chi Kuadrat $\chi^2 = 47.333$ dengan df 2. Dengan df = 2 diperoleh harga kritik chi kuadrat sebesar 5,99 untuk taraf signifikan 5% dan 9,21 untuk taraf signifikan 1%. Dengan $\chi^2 = 47.333$ berarti lebih besar dari harga kritik Chi Kuadrat baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf 1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima.

Berpedoman dari kedua analisis deskriptif dan analisis data diferensial maka dapat disimpulkan kembali bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas belajar matematika siswa kelas VII MTs. Khairul Ummah Air Molek dengan penerapan metode pengajaran unit pada pokok bahasa segitiga dan segiempat dan peningkatan ideal terjadi pada siklus ketiga dengan RPP terlampir pada lampiran C₄.

B. Saran

Dalam proses penelitian pengajaran menggunakan metode pengajaran unit terdapat beberapa kendala dan hal itu merupakan bagian dari kelemahan metode tersebut, antara lain:

1. Pada siklus I terjadi ketidakdisiplinan dalam membagi waktu sehingga jadwal pelajaran lain terpakai untuk menuntaskan pembelajaran.
2. Siswa belum terbiasa dengan metode ini sehingga mereka jadi bingung dan ragu dalam menjalankannya. Salahsatu contoh nya ketika mempresentasikan hasil tugas kelompok mereka takut untuk tampil.
3. Kurangnya bimbingan dan kejelasan tentang cara kerja LKS, sehingga siswa banyak bertanya daripada mengerjakan LKS.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada penelitian ini maka penulis menyarankan bagi guru yang menggunakan metode ini diharapkan untuk:

1. Disiplin dan komitmen yang kuat dalam membagi waktu per unit dalam pembelajaran.
2. Memiliki kemampuan sebagai motivator yang kuat, settingan perencanaan metode pengajaran unit yang matang dan kerjasama yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran khususnya dalam pengerjaan LKS.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Desi. 2002, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdiknas Dirjen Pendasmen, 2003. *Kurikulum Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta. Direktorat Pendidikan
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Djamaroh dan Zain, 2002. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Gramedia Widya Sarana Indonesia
- Hartono. 2004. *Statistik Umum Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan LSFK2P Yogyakarta
- _____. 2005. *SPSS Analisis Data dan Penelitian dengan Komputer*. Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hermann Maier. 1985. *Kompendium didiaktik Matematika*. Bandung: CV. Remaja Karya
- Hudojo Herman. 1991. *Belajar Mengajar Matematika*. Malang. IKIP Malang
- Aditya dan LSFK2P Yogyakarta.
- K, Roestiyah N. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Lufri, dkk, 2007. *Strategi pembelajaran Biologi*, Padang. Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang
- Moeslichatoen R., 2004, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta
- Muntasir, M Saleh. 1985. *Pengajaran terprogram, Teknologi Pendidikan Dengan Pengendalian Tutor*. Jakarta: CV. Rajawali
- Soetomo, 1993. *Dasar-Dasar interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional Surabaya Indonesia.
- Sudjana, Nana.2000. *Dasar-dasar Proses Belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta

Tim Struktur PKG Matematika, 1987 *Beberapa Metode dan keterampilan dalam kegiatan belajar mengajar Matematika* Yogyakarta

Usman, M User. 1985. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: PT Remaja Rosda Karya

Yamin, Martinus. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press

<http://ilstu.edu/depts/CAT>.

